

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan komoditas pertanian yang sudah sangat dikenal oleh rakyat. Komoditas ini termasuk salah satu komoditas perkebunan yang diandalkan dapat menyumbang pendapatan negara (sumber divisa dan pajak) yang penting diluar minyak dan gas bumi dalam menunjang pembangunan nasional dan kehidupan ekonomi rakyat. Dengan demikian, tanaman kakao mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan pembudidayaannya (Cahyono, 2010).

Pada tahun 2012 perkembangan luas area kakao di Indonesia terus meningkat. Luas area kakao mencapai 1.732.954 ha dengan produksi 936.266 ton. Sekitar 94,2% pertanaman kakao merupakan kakao rakyat dan selebihnya berupa perkebunan negara dan swasta. Sentra produksi kakao berada di Pulau Sulawesi, dengan produksi 631.290 ton atau 67% dari total produksi nasional (BPS 2011; Ditjenbun, 2012). Meski luas area dan produksi kakao Indonesia meningkat pesat pada dekade terakhir, masing-masing dengan laju 8% dan 5,6% per tahun, produktivitas rata-rata kakao Indonesia baru mencapai 625 kg/ha/tahun, padahal potensinya lebih dari 2.000 kg/ ha/tahun (Ditjenbun 2008).

Biji kakao bermutu dihasilkan dari tanaman kakao yang baik kualitasnya. Aspek budidaya tanaman kakao yang cukup penting untuk dipelajari ialah proses pembibitan atau perbanyakan. Pembibitan dianggap penting karena proses ini akan mempengaruhi kondisi atau produktifitas tanaman kakao setelah dewasa. Penggunaan benih unggul, pembuatan dan pemeliharaan bibit harus diperhatikan

agar didapatkan tanaman yang sehat dan produktif (Bina Karya Tani Mandiri, 2008).

Penanaman kakao hendaknya dilakukan dengan penggunaan bibit yang tepat hal ini dikarenakan dengan penggunaan bibit yang tidak tepat maka akan menyebabkan terjadinya penurunan hasil sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan pertumbuhan tanaman dewasa nantinya. Menurut Lukito *dkk.*, (2004) proses pembibitan kakao membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat berpengaruh pada masa produksi tanaman kakao. Untuk memaksimalkan perkecambahan benih kakao perlu adanya perlakuan sebelum penanaman. Sari (2010) menambahkan guna memaksimalkan perkecambahan benih kakao, perlu kiranya dilakukan perlakuan benih sebelum penanaman. Perlakuan pada benih dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan cara mekanis, fisik maupun kimia.

Upaya untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkecambahan yang optimal maka perlu kiranya dilakukan penambahan dan perlakuan benih. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan inkubasi dengan penggunaan bahan organik. Inkubasi merupakan perlakuan dengan cara mencampur atau merendam benih pada bahan organik dengan tujuan merangsang dan menambah kandungan nutrisi dalam benih sehingga benih lebih cepat berkecambah. Untuk mendapatkan perkecambahan yang optimal dapat dilakukan dengan lama inkubasi pada waktu tertentu dengan penggunaan bahan yang berbeda. Umumnya lama inkubasi

dilakukan selama 24 jam dengan penggunaan bahan meliputi ekstrak pisang, pinang, srikaya, air kelapa dan lain sebagainya.

Masing – masing bahan organik tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mendukung perkecambahan benih kakao, hal ini dikarenakan masing – masing bahan tersebut memiliki senyawa – senyawa yang sangat baik dalam merangsang perkecambahan benih.

Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan sebuah pengujian dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lama Perendaman dan Jenis Bahan Inkubasi terhadap Perkecambahan Benih Kakao Kakao (*Theobroma cacao L*)”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lama perendaman terhadap perkecambahan benih kakao.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis bahan inkubasi terhadap perkecambahan benih kakao.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi dari perlakuan lama perendaman dan jenis bahan inkubasi terhadap perkecambahan benih kakao.

Hipotesa Penelitian

1. Lama perendaman berpengaruh nyata terhadap perkecambahan benih kakao.
2. Jenis bahan inkubasi berpengaruh nyata terhadap perkecambahan benih kakao.

3. Terdapat interaksi antara perlakuan lama inkubasi dan jenis bahan inkubasi terhadap perkecambahan benih kakao.

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan tugas akademik guna mendapatkan gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan mutu dan viabilitas benih kakao yang dihasilkan melalui metode inkubasi.